

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Akan tetapi, suatu proses yang digunakan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individu, sosial, dan hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.¹

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan dirinya.²

Dengan demikian, perlu adanya sebuah proses kegiatan pembelajaran yang membangkitkan semangat siswa agar aktif dalam pembelajaran, karena ”proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis

¹ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 135.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), 2.

dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pembelajaran”.³

Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran diketahui setelah diadakan evaluasi pendidikan dengan seperangkat *item* soal yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran. sejauh mana tingkat keberhasilan belajar mengajar, dapat dilihat dari daya serap siswa dan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴ Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran sangat ditentukan oleh pemahamannya terhadap komponen-komponen mengajar dan kemampuan menerapkan atau mengatur sejumlah komponen pembelajaran secara efektif. Mengingat mengajar pada hakikatnya merupakan upaya guru menciptakan situasi belajar, metode yang digunakan oleh guru harus mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi peserta didik sehubungan dengan kegiatan belajar mengajar.⁵

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, maka dalam lembaga pendidikan formal yaitu Madrasah, keberhasilan pendidikan ditentukan oleh keberhasilan sistem pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa. Bagaimana siswa belajar banyak ditentukan oleh bagaimana guru mengajar. Salah satu usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan memperbaiki pengajaran yang banyak dipengaruhi oleh guru, karena pembelajaran adalah suatu sistem dan proses, maka perbaikannyapun harus mencakup keseluruhan komponen dalam sistem pembelajaran tersebut. Adapun salah satu dari

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 1.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 4.

⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 81.

komponen-komponen yang terpenting adalah evaluasi dalam pembelajaran.

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Oleh karena itu, evaluasi ditetapkan sebagai hasil meramu dan menganalisis kenyataan-kenyataan sebelum mengambil keputusan, dan dalam beberapa hal sifat evaluasi bergantung pada macam keputusan yang telah dibuat.⁶

Secara garis besar dalam proses belajar mengajar, evaluasi memiliki fungsi pokok, yang diantaranya untuk mengukur kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu. Begitu juga sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses belajar mengajar.⁷

Oleh karena itu, dengan sedemikian pentingnya evaluasi ini sehingga pembelajaran yang baik tidak cukup hanya didukung oleh perencanaan pembelajaran, kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar, dan juga tidak cukup dengan kemampuan guru dalam menguasai kelas, tanpa diimbangi dengan kemampuan melakukan evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat menentukan dalam konteks perencanaan berikutnya, atau kebijakan perlakuan terhadap siswa terkait dengan konsep belajar tuntas.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan/atau

⁶ Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009),106.

⁷ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 278.

pengukuran. Evaluasi pembelajaran mencakup pembuatan pertimbangan tentang jasa, nilai atau manfaat program, hasil, dan proses pembelajaran. Mengingat kompleksnya proses penilaian, guru perlu memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang memadai.⁸ Jadi, tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.

Dalam arti luas evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi, dan yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.⁹ Dalam hal memperoleh dan menyediakan informasi, evaluasi menempati posisi yang sangat strategis dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan seorang guru akan mendapatkan informasi-informasi sejauh mana tujuan pengajaran yang telah dicapai siswa.

Selain guru dituntut harus mampu mengukur kompetensi yang telah dicapai oleh siswa, guru juga harus melaksanakan tugasnya menjadi evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Dan dalam fungsinya, informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (*feed back*) terhadap proses belajar mengajar. Dengan evaluasi tersebut, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa, kompetensi siswa, serta ketepatan atau keefektifan kegiatan belajar

⁸ Dimiyati, dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 61.

⁹ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 3.

mengajar dengan tujuan agar memperoleh hasil yang optimal.¹⁰

Oleh karena itu, guru setidaknya mampu menyusun instrumen evaluasi tes maupun non tes, mampu membuat keputusan bagi posisi siswa-siswinya, apakah telah dicapai harapan penguasaannya secara optimal atau belum. Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yang kemudian menjadi suatu kegiatan rutin yaitu membuat evaluasi tes dan non tes, melakukan pengukuran, dan mengevaluasi dari kompetensi siswa-siswanya sehingga mampu menetapkan kebijakan pembelajaran selanjutnya. Hal penting untuk diperhatikan adalah bahwa penilaian perlu dilakukan secara adil. Prinsip ini diikuti oleh prinsip lain agar penilaian bisa dilakukan secara objektif, karena penilaian yang adil tidak dipengaruhi oleh faktor keakraban, menyeluruh, mempunyai kriteria yang jelas, dilakukan dalam kondisi yang tepat dan dengan instrument yang tepat pula, sehingga mampu menunjukkan prestasi belajar peserta didik sebagaimana adanya.¹¹ Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.¹²

Jadi, untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah memiliki kompetensi dilakukan evaluasi. Sistem evaluasi yang dilakukan harus mencakup semua kompetensi dasar dengan menggunakan indikator yang ditetapkan oleh guru melalui berbagai teknik evaluasi

¹⁰ Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 61.

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 62.

¹² *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 38.

untuk mengetahui tingkat pencapaian kemampuan siswa dan menentukan program perbaikan.¹³

Menurut Sudijono, dalam proses pembelajaran di sekolah, input atau bahan mentah yang siap untuk diolah, tidak lain adalah calon siswa (peserta didik). Ditilik dari segi input ini, maka obyek evaluasi pendidikan meliputi 3 (tiga) aspek, yaitu: aspek kemampuan, aspek kepribadian, dan aspek sikap.¹⁴ Begitu juga menurut Taksonomi Bloom yang membagi penilaian dalam tiga domain, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Sehingga hasil yang muncul setelah proses pembelajaran merupakan hasil yang menyeluruh. Supaya penilaian itu mendapat tujuan secara maksimal maka seorang guru dalam memberikan penilaian harus memperhatikan tujuan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru tidak bisa hanya mengandalkan satu aspek saja, tetapi harus sejalan dengan prestasi ilmu pengetahuan, sikap atau perilaku, dan juga keahlian.¹⁵

Evaluasi dalam pembelajaran di Madrasah baik jenjang dasar maupun menengah sebagai penyelenggara pendidikan formal minimal salah satunya mencakup penilaian hasil belajar oleh guru yang terdapat mata pelajaran agama Islam diantaranya adalah Mata Pelajaran Fiqih yang mana di dalamnya tidak hanya mengukur aspek kognitif atau pengetahuan saja, tetapi juga mengukur aspek afektif dan psikomotorik siswa.¹⁶

Dalam aspek kognitif diukur dengan ujian atau evaluasi dengan teknik tes, sedangkan pengukuran aspek

¹³Khaeruddin, et.all., *Kurikulum, Konsep Dan Implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta: Pilar Media, MDC Jateng, 2007), 225-226.

¹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005),. 25.

¹⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 148-149.

¹⁶ Khaeruddin, et.all., *Kurikulum, Konsep Dan Implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta: Pilar Media, MDC Jateng, 2007), 68.

afektif maupun psikomotorik dilakukan dengan cara mengamati perubahan perilaku dan sikap guna menilai perkembangan afeksi dan keterampilan peserta didik. Pengamatan terhadap peserta didik tersebut masuk dalam kategori evaluasi non-tes, yaitu kegiatan evaluasi yang dilaksanakan untuk memperoleh data tentang keadaan kegiatan belajar dan pendidikan siswa serta bagaimana cara memperbaiki serta mengarahkannya.¹⁷ Evaluasi non-tes sebagai alat penilaian sikap dirasakan penting oleh guru dalam rangka menentukan keberhasilan siswa. Bahkan pada mata pelajaran Fiqih menjadi faktor dominan dalam menentukan nilai akhir.¹⁸ Di dalam kompetensi dasar Mata Pelajaran Fiqih di samping ranah kognitif juga lebih menekankan pada afektif dan psikomotorik karena di dalam materi pelajaran tersebut memuat beberapa kajian tentang ibadah, seperti wudlu, sholat, zakat, haji dan lain-lain. Di samping untuk mengetahui esensi dari ibadah tersebut juga untuk mengetahui bagaimana cara melakukan ibadah tersebut.¹⁹

Dengan demikian, mengingat pentingnya evaluasi pembelajaran pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran Fiqih maka solusi untuk meningkatkan hasil evaluasi belajar siswa adalah dengan melakukan evaluasi bentuk tes dan non tes guna mengukur sejauh mana perkembangan kemampuan siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian “STUDI ANALISIS PELAKSANAAN EVALUASI BENTUK TES DAN NON TES PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs. I’ANATUT

¹⁷ Imam, *Penyusunan Dan Pengolahan Hasil Test Dalam Rangka Penilaian hasil Belajar*, (Jakarta: CV. Pepara, t.t.), 10-11.

¹⁸ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 188.

¹⁹ Buku Pelajaran *Fiqih Pegangan Guru Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kemenag RI, 2014), 9-10.

THALIBIN CEBOLEK MARGOYOSO PATI TAHUN PELAJARAN 2018/2019”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dimaksud dalam penelitian kualitatif adalah gejala suatu objek itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial ini di dalam kelas adalah ruang kelas, guru, siswa, serta aktifitas proses belajar mengajar.²⁰

Ada dua maksud yang ingin peneliti capai dalam penetapan fokus penelitian yaitu: *Satu*, penetapan fokus dapat membatasi studi. *Dua*, “penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi kriteria memasukkan data atau mengeluarkan data suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan. Dengan penetapan fokus yang jelas dan mantap seorang peneliti dapat membuat keputusan yang tepat tentang data mana yang dikumpulkan dan mana yang tidak perlu dijamah atau mana yang akan dibuang”.²¹

Adapun fokus penelitian yang penulis bahas agar mendapat hasil yang maksimal dalam penelitian, yaitu:

1. Pelaksanaan evaluasi bentuk tes dan non tes pada mata pelajaran Fiqih di MTs. I’anatut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam Pelaksanaan evaluasi bentuk tes dan non tes pada mata pelajaran Fiqih di MTs. I’anatut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2018/2019.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2010), 285.

²¹ Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 94.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan evaluasi bentuk tes dan non tes pada mata pelajaran Fiqih di MTs. I'anutut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati tahun pelajaran 2018/2019?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan evaluasi bentuk tes dan non tes pada mata pelajaran Fiqih di MTs. I'anutut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati tahun pelajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikaji, maka tujuan penelitian yang berjudul: **"Studi Analisis Pelaksanaan Evaluasi Bentuk Tes Dan Non Tes Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs. I'anutut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2018/2019"** yang ingin dicapai oleh penulis adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi bentuk tes dan non tes pada mata pelajaran Fiqih di MTs. I'anutut Tholibin Cebolek Margoyoso Pati tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan evaluasi bentuk tes dan non tes pada mata pelajaran Fiqih di MTs. I'anutut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati tahun pelajaran 2018/2019.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis:
 - a. Penelitian ini berguna bagi lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas mengajar dengan menggunakan evaluasi non tes dalam pembelajaran Fiqih.

- b. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna terutama bagi diri peneliti sendiri untuk dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan dapat pula menjadi bahan masukan bagi guru khususnya mata pelajaran Fiqih.
2. Secara praktis:
- a. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mata pelajaran Fiqih dengan menerapkannya evaluasi non tes dalam proses pembelajaran.
 - b. Hasil penelitian ini berguna untuk dijadikan acuan atau referensi dalam meningkatkan kualitas mengajar Fiqih oleh para guru.
 - c. Dapat berguna terutama bagi pihak pengelola pendidikan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran Fiqih dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi pembahasan yang akan disajikan dalam skripsi ini, maka perlu dikemukakan sistematika penulisan. Kajian penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan antara satu bab dengan bab lainnya. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Depan

Pada bagian depan ini memuat halaman judul, nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan majlis penguji ujian munaqosyah, surat pernyataan keaslian, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian isi skripsi

Dalam bagian isi ini penulis bagi menjadi lima sub bab, yaitu:

Bab satu pendahuluan yang memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai isi skripsi ini. Didalamnya membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, kegunaan hasil penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab dua membahas tentang: a). Kajian teori yang berisi tentang: konsep dasar evaluasi atau penilaian bentuk tes dan non tes, pengertian evaluasi atau penilaian, macam-macam penilaian dalam pembelajaran, pengertian evaluasi/penilaian tes dan non tes, pengertian mata pelajaran Fiqih di tingkat MTs., dan ruang lingkupnya. b). Hasil penelitian terdahulu berisi tentang kajian pustaka yang dimaksudkan sebagai bahan telaah dalam pelaksanaan penelitian untuk menghindari terjadinya repitasi dan plagiasi. c). Kerangka berpikir tentang pelaksanaan evaluasi bentuk tes dan non tes pada mata pelajaran Fiqih. d). Pertanyaan penelitian.

Bab tiga merupakan metodologi penelitian skripsi. Pada bab tiga ini terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

Bab empat yang meliputi: a) Hasil penelitian dan pembahasan data tentang pelaksanaan evaluasi bentuk tes dan non tes pada mata pelajaran Fiqih di MTs I'anatut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati. b) Deskripsi data penelitian tentang pelaksanaan evaluasi bentuk tes dan non tes pada mapel Fiqih di MTs I'anatut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati tahun pelajaran 2018/2019, juga faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan evaluasi bentuk tes dan non tes pada mata pelajaran Fiqih di MTs. I'anatut Thalibin Cebolek

Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2018/2019., dan c) Analisis data penelitian tentang pelaksanaan evaluasi bentuk tes dan non tes pada mapel Fiqih di MTs I'anutut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati tahun pelajaran 2018/2019., dan analisis data faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan evaluasi bentuk tes dan non tes pada mata pelajaran Fiqih di MTs. I'anutut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2018/2019.

Bab kelima terdiri dari simpulan hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir.

Pada bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

